Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development **ISSN (print) 2714-8351**
Vol. 4 No. 02, Agustus 2022, Halaman 126-134 **ISSN (online) 2686-1488**

Bagaimana Minat Pemuda terhadap Sektor Pertanian?: Sebuah Pendekatan Multi Kasus di Indonesia

How is Youth Interest in the Agricultural Sector?: A Multi-Case Approach in Indonesia

Oleh:
Abdul Mutolib[1*], Candra Nuraini[1], dan Januar Arifin Ruslan[1]
[1]Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Siliwangi
Jl. Siliwangi No 24 Kahuripan, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat 46115 Indonesia
[*]e-mail: amutolib24@yahoo.com

Received: Mei 14, 2022; Revised: Agustus 19, 2022; Accepted Agustus 26, 2022

ABSTRAK

Pada tahun 2021 sejumlah 38,77 juta penduduk bekerja disektor pertanian dan menyumbang sebesar 12,64 persen dari total Product Domestrik Bruto Indonesia pada 2018-2021.. Sayangnya generasi muda Indonesia saat ini enggan menjadi petani dan memilih bekerja disektor non-pertanian. Ini dapat berdampak pada penurunan produktivitas pertanian dan kelangkaan pangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat pemuda tani untuk bekerja disektor pertanian dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemuda tani untuk bekerja disektor pertanian. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah adalah data sekunder yang berasal dari artikel ilmiah dan sumber lain yang mendukung penelitian. Paper ini berjenis *literature review research* yang sumbernya berasal dari artikel ilmiah dan sumber lain yang mendukung penelitian tentang minat minat pemuda untuk bekerja di sektor usahatani yang terbit dalam 10 tahun terakhir. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif. Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa secara umum minat pemuda di Indonesia terhadap pekerjaan disektor pertanian rendah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya meliputi: 1) luas dan status kepemilikan lahan, 2) pendapatan usahatani, 3) lingkungan sosial, 4) dukungan pemerintah dan penghargaan rendah, 5) motivasi, 6) dukungan keluarga, 7) penyuluhan pertanian, 8) teknologi pertanian, 9) sifat dan gengsi pekerjaan sektor pertanian, dan 10) risiko usahatani tinggi.

Kata kunci: Minat, Pemuda, Sektor Pertanian, Pekerjaan

ABSTRACT

In 2021, 38.77 million people work in the agricultural sector and contribute 12.64 percent of Indonesia's total Gross Domestic Product in 2018-2021. Unfortunately, Indonesia's younger generation are currently reluctant to become farmers and choose to work in the non-agricultural sector. This can have an impact on reducing agricultural productivity and food scarcity. This study aims to analyze the interest of young farmers to work in the agricultural sector and the factors that influence the interest of young farmers to work in the agricultural sector. This research use desciptive qualitative approach. The type of data used in this research is secondary data derived from scientific articles and other sources that support research. This paper is in the type of literature review research whose sources come from scientific articles and other sources that support research on the interest of young people to work in the farming sector which was published in the last 10 years. The analytical method used in this study is an interactive analysis model. The results of the study illustrate that in general the interest of youth in Indonesia in working in the agricultural sector is low and the factors that influence it include: 1) land area and ownership status, 2) farm income, 3) social environment, 4) government support and low appreciation, 5) motivation, 6) family support, 7) agricultural counseling, 8) agricultural technology, 9) nature and prestige of work in the agricultural sector, and 10) high risk of farming.

Keywords: *Interests, Youth, Agricultural Sector, Employment*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia. Sektor pertanian terdiri dari bebebrapa sub sektor seperti sub-sektor perkebunan, tanaman pangan, perikanan, peternakan tanaman hortikultura kehutanan, jasa pertanian dan perburuan. Pentingnya sektor pertanian terhadap perekonomian Indonesia tercermin dari tingginya sumbangan terhadap Poduct Domestric Bruto (PDB). Rata-rata distribusi PDB sektor pertanian selama tahun 2018 sampai tahun 2021 adalah 12,64 persen dari total PDB Indonesia (BPS, 2022a).

Secara spesifik, kontribusi sektor pertanian terhadap PDB Indonesia tahun 2021 Atas Dasar Harga Berlaku tahun 2021 sebesar 12,62% atau turun 0,23% dibanding tahun sebelumnya. Urutan kontribusi terbesar terhadap PDB tahun 2021 pada sub kategori pertanian yaitu tanaman perkebunan (3,82%), tanaman pangan (2,69%), perikanan (2,41%), peternakan (1,51%), tanaman hortikultura (1,44%) kehutanan (0,57%), jasa pertanian dan perburuan (0,19%) (BPS, 2022b).

Pentingnya kontribusi sektor pertanian perekonomian Indonesia tergambar pada kontribusi serapan tenaga kerja. Pada tahun 2021, 38,77 juta pekerja di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dan menyumbang sebesar 29,96% dari total penduduk bekerja yang sebanyak 131,064 juta jiwa dan didominasi laki-laki dengan jumlah 24,59 juta pekerja. Jumlah pekerja disketor pertanian merupakan yang terbesar dibandingkan sektor lain (Kemnaker, 2021)

Sayangnya jumlah petani di Indonesia didominasi petani dengan usia tidak muda. Data Kementerian Pertanian tahun 2021 memberikan gambaran bahwa rata-rata umur kepala rumah tangga pada jenis rumah tangga berada pada usia produktif, yaitu usia 45–54 tahun (Kementan, 2021). Jumlah petani muda Indonesia terus menurun. Pada 2011, tercatat ada 29,18 persen pemuda yang bekerja di sektor ini. Angkanya merosot menjadi sebesar 19,18 persen pada 2021. Sebaliknya, proporsi pemuda yang bekerja di sektor jasa tercatat sebesar 55,8 persen pada tahun lalu. Persentase itu telah naik 9,87 persen dari tahun 2011 yang sebesar 45,93 persen (Mahdi, 2022).

Rendahnya persentase pemuda yang bekerja sebagai petani dalam 10 tahun terakhir memberikan gambaran bahwa semakin sedikit generasi muda yang berminat bekerja sebagai petani. Salah satu faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya minat pemuda terhadap sektor pertanian adalah pendapatan. Pekerja sektor pertanian menerima upah yang sangat rendah dibanding pekerja disektor lain. Data upah pekerja dari 17 lapangan usaha ditampilkan pada Tabel 1.

Menurut data Tabel 1 diperoleh fakta bahwa pekerja disektor pertanian menerima upah terendah kedua dari seluruh pekerja yang berasal dari 17 lapangan usaha dengan upah rata-rata Rp. 1.931.833/bulan. Upah pekerja disektor pertanian hanya lebih tinggi dari pekerja disektor jasa lainnya dengan upah sebesar Rp. 1.671.870/bulan dan kurang dari setengah upah pekerja dari sektor Pertambangan dan Penggalian, Pengadaan Listrik dan Gas, Informasi dan komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, dan sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib.

Selain faktor gaji/upah, rendahnya minat pemuda bekerja disektor pertanian disebabkan berbagai faktor. Beberapa penelitian telah melakukan penelitian dengan pendekatan studi kasus untuk menjelaskan faktor yang menyebabkan pemuda tidak berminat bekerja disektor pertanian, namun kajian yang dilakukan masih terbatas dilokasi tertentu sehingga kurang menggambarkan penyebab secara umum dalam skala luas di Indonesia. Seperti penelitian Fauzi, Arifika dan Oktavia (2022) dan Jana, Tamba dan Sukerta (2020) yang meneliti di Kabupaten Jember dan Kabupaten Tabanan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan menganalisis minat pemuda tani untuk bekerja disektor pertanian dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemuda tani bekerja disektor pertanian di Indonesia.

Tabel 1.
Rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai menurut Lapangan Usaha Tahun 2021

No	Lapangan Usaha	∑ Upah/Gaji/ Pendapatan (Rp)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.931.833
2	Pertambangan dan Penggalian	4.293.907
3	Industri Pengolahan	2.876.185
4	Pengadaan Listrik dan Gas	4.158.315
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	2.716.611
6	Konstruksi	2.816.178
7	Perdangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda	2.433.665
8	Transportasi dan Pergudangan	3.320.575
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.059.825
10	Informasi dan komunikasi	4.047.396
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	4.144.629
12	Real Estate	3.390.567
13	Jasa Perusahaan	3.249.741
14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	4.026.068
15	Jasa Pendidikan	2.692.517
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3.379.436
17	Jasa Lainnya	1.671.870
∑Upah/Gaji/Pendapatan		2.860.630

Sumber : Kementerian Tenagakerjaan (2021)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan atau dari bentuk tindakan kebijakan (Moeleong, 2002). Pada penelitian kualtitatif jenis deskripsi tidak diperlukan hipotesa karena tidak dimaksudkan untuk membuktikan sesuatu kebenaran dan penelitian deskripsi sifatnya menjelaskansemua peristiwa atau temuan penelitian yang dikaji oleh penulis (Subandi, 2011).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah adalah data sekunder yang berasal dari artikel ilmiah yang berkaitan dengan minat pemuda untuk bekerja di sektor usahatani, data statistik, laporan dinas/instansi terkait, kertas kerja (*working paper*) dan sumber lain yang mendukung penelitian. Artikel ini berjenis *literature review research* yang sumbernya berasal dari artikel ilmiah tentang minat minat pemuda untuk bekerja di sektor usahatani yang terbit dalam 10 tahun terakhir. *Literature review research* atau literatur ilmiah/artikel ulasan adalah kategori karya ilmiah yang menyediakan sebuah ualsan atau sintesis penelitian tentang suatu topic tertentu. Artikel ulasan bersumber dari sekunder yang disintesis dari berbagai sumber sebagai informasi pendukung penelitian (Lichtfouse, 2015).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif. Di dalam model ini terdapat tiga tahapan/komponen yang terdiri dari reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga tahapan/komponen analisis dilakukan secara interaktif untuk menjelaskan masalah dan tujuan penelitian (Miles, Huberman dan Saldana; 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat Pemuda Terhadap Pekerjaan Disektor Pertanian

Minat pemuda bekerja disektor pertanian erat kaitannya dengan masa depan pertanian. Semakin rendahnya minat pemuda terhadap sektor pertanian akan menciptakan kekosongan sumber daya

manusia dalam pembangunan pertanian. Saat ini pekerja disektor pertanian (khususnya petani) didominasi petani dengan usia berkisar antara 45-54 tahun (Kementan, 2021). Usia 45-54 masih tergolong produktif, namun jumlah petani usia muda semakin berkurnag setiap tahunnya. Pada tahun 2011, jumlah petani usia muda sebesar 29,18 persen, kemudian jumlahnya menurun signifikan menjadi sebesar 19,18 persen pada 2021 (Mahdi, 2022).

Banyaknya petani di Indonesia yang berusia diatas 50 tahun dan menurunnya petani muda di Indonesia erat kaitannya dengan regenerasi pertanian dimasa yang akan datang. Selain itu, umur petani erat kaitannya dengan tingkat produktivitas dan inovasi pertanian. Susilowati (2016) menjelaskan bahwa produktivitas pertanian dipengaruhi salah satunya faktor usia. Usia produktif petani berpotensi mendorong peningkatan produksi pembangunan pertanian. Dari aspek pendidikan, sebagian besar generasi muda telah memperoleh pendidikan baik yang baik sehingga potensi adopsi inovasi terknologi semakin tinggi. Tingkat pendidikan yang tinggi berdampak pada kemampuan penerapan suatu inovasi baru, sebaliknya petani dengan tingkat pendidikan yang rendah akan lebih sulit untuk menerapkan adopsi inovasi khususnya sektor pertanian (Noviyanti, Kusmiyati dan Sulistyowati, 2020; Rosyida, Sawitri dan Purnomo (2021). Petani yang diberi pelatihan dan pendidikan khsusunya pendidikan non formal secara terus menerus dapat meningkatkan pengetahuan dan percepatan adopsi inovasi dalam sektor pertanian (2014). Oleh karenanya jumlah petani yang berusia produktif perlu ditingkatkan jumlahnya untuk mendorong percepatan adopsi inovasi dibidang pertanian.

Penelitian ini telah mengidentifikasi 10 penelitian dalam satu decade terkait berkaitan dengan minat pemuda terhadap pekerjaan dalam skctor pertanian. Hasil penelitian (artikel) diperoleh melalui studi kepustakaan dari berbagai sumber untuk memberi gambaran terkait minat dan persepsi pemuda terhadap pekerjaan disektor pertanian. Gambaran minat pemuda tani terhadap pekerjaan disektor pertanian gambarkan pada Tabel 2.

Tabel 2.
Minat Pemuda terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian

No	Sumber	Lokasi	Minat
1	Makabori dan Tapi (2019)	Kota Manokwari, Papua Barat	Rendah
2	Gulo, Harahap dan Basri (2018)	Kabupaten Nias Barat, Sumatera Utara	Tinggi
3	Arvianti, Asnah dan Prasetyo (2015)	Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur	Tinggi
4	Marza, Ismono, Kasymir (2020)	Kabupaten Lampung Tengah, Lampung	Rendah
5	Peka, Nampa, Nainiti (2022)	Kabupaten Flores Timur, NTT	Rendah
6	Werembinan, Pakasi dan Pangemanan (2018)	Kota Manado, Sulawesi Utara	Rendah
7	Fauzan, Ibrahim dan Windiana (2021).	Kabupaten Bogor, Jawa Barat	Rendah
8	Fauzi, Arifika dan Oktavia (2022)	Kabupaten Jember, Jawa Timur	Rendah
9	Jana, Tamba dan Sukerta (2020)	Kabupaten Tabanan, Bali	Rendah
10	Prayoga, Farmia dan Aswin (2020)	Kabupaten Bantul, Yogyakarta	Rendah

Sumber: Data sekunder (diolah)

Tabel 2 memberikan gambaran bahwa minat pemuda terhadap perkerjaan disektor pertanian kurang diminati. Dalam 10 penelitian yang ditampilkan pada Tabel 2, hanya 2 (dua) hasil penelitian yang menyebutkan bahwa minat pemuda terhadap pekerjaan disektor pertanian tinggi, sedangkan delapan lainnya rendah. Data pada Tabel 2 memang tidak dapat dijadikan gambaran faktual dilapangan bagaimana minat minat pemuda terhadap perkerjaan disektor pertanian yang sebenarnya namun

ini dapat dijadikan sebagai gambaran bahwa semakin banyak pemuda diberbagai wilayah yang enggan bekerja disektor pertanian.

Rendahnya minat generasi muda untuk bekerja disektor pertanian sejalan dengan Penelitian Salamah, Saputra dan Saputro (2021) yang nyatakan bahwa *trend* perkembangan angkatan kerja usia muda di bidang pertanian sejak 2016 terus menurun. Menurunnya minat minat generasi muda untuk bekerja disektor pertanian menjadi *warning* yang bagi perkembangan pertanian di Indonesia. Sektor pertanian menyerap tenaga kerja paling banyak dibanding sektor lain. Selain itu sektor pertanian menjadi sektor penting yang menyedian pangan bagi penduduk Indonesia. Semakin menurunnya minat generasi muda dapat menyebabkan krisis petani dimasa mendatang serta menyebabkan lahan pertanian yang ada tidak dikelola secara optimal. Indonesia berpotensi mengalami kekurangan pangan karena sedikitnya jumlah petani dan menurunnya penggunaan lahan secara optimal. Kengganan pemuda untuk bekerja disektor pertanian juga dapat mendorong peningkatan pengangguran karena anak muda yang enggan mengelola lahan pertanian milik orang tuanya akan bermigrasi atau beralih pekerjaan ke sektor non-pertanian sehingga persaingan kerja disektor non-pertanian akan semakin ketat. Padahal pertumbuhan lapangan kerja di Idonesia masih lambat dibanding pertumbuhan angkatan kerja, sehingga perpindahan tenaga kerja dari sektor pertanian ke non-pertanian dapat menimbulkan berbagai masalah yang berkepanjangan tidak hanya kekurangan pangan, namun penurunan penggunakan lahan pertanian, dan persaingan kerja disektor non-pertanian yang semakin ketat.

Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemuda Terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian

Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, sehingga minat pemuda terhadap pekerjaan disektor pertanian dapat diartikan bagaimana kecenderungan dan keinginan pemuda saat ini untuk mau bekerja disektor pertanian. Pada bagian sebelumnya telah dijelaskan bahwa minat generasi muda untuk bekerja disektor pertanian rendah. Meskpiun terdapat beberapa penelitian yang menjelaskan bahwa dibeberapa wilayah minat pemuda terhadap pekerjaan disektor pertanian tinggi, namun secara umum minat pemuda terhadap pekerjaan disektor pertanian rendah. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemuda terhadap pekerjaan disektor pertanian ditampilkan pada Tabel 3.

Hasil penelitian mengidentifikasi 10 (sepuluh) faktor yang berpengaruh terhadap minat usahatani. Luas dan status kepemilikan lahan menjadi faktor yang berpengaruh terhadap minat pemuda tehadap pekerjaan disektor pertanian. Generasi muda memahami bahwa lahan menjadi faktor utama keberhasilan usahatani, karena tanpa lahan usahatani tidak dapat dilakukan. Semakin luas lahan dan status kepemilikan sebagai lahan sendiri semakin memperngaruhi minat pemuda terhadap pekerjaan disektor pertanian.

Faktor lain yang memperngaruhi minat pemuda terhadap pertanian adalah pendapatan dan lingkungan sosial. Banyak pemuda yang enggan menjadi pertain karena menilai sektor pertanian kurang menjanjikan dari faktor pendapatannya. Kemudian lingkungan sosial generasi muda berpengaruh terhadap minat terhadap pertanian, karena generasi muda melihat dan belajar secara langsung terkait usahatani dari lingkungan tempat tinggalnya. Selanjutnya faktor yang memperngaruhi minat pemuda terhadap usahatani adalah dukungan pemerintah dan penghargaan rendah. Generasi muda meliai pemerintah kurang memberikan dukungan dan penghargaan kepada petani saat ini, sehingga mereka enggan untuk bekerja disektor pertanian.

Tabel 3.
Faktor yang mempengaruhi minat pemuda terhadap pekerjaan disektor pertanian

No	Faktor yang Mempengaruhi	Sumber/Penelitian
1	Luas dan status kepemilikan lahan	Dharmawa dan Sunaryanto (2020); Afista, Relawati dan Windiana (2021); Suseno, Tain dan Windiana (2021); Widayanti *et al.,* (2021); Sophan, Agustar dan Erwin (2022);
2	Pendapatan usahatani	Arvianti, Asnah dan Prasetyo (2015); Susilowati (2016); Afista, Relawati dan Windiana (2021); Dewantoro dan Maria (2021); Nurjannah (2021); Suseno, Tain dan Windiana (2021); Erliaristi, Prayoga dan Mariyono (2022)
3	Lingkungan sosial	Arvianti, Asnah dan Prasetyo (2015); Gulo, Harahap dan Basri (2018); Pinem, Nurmayasari dan Yanfika (2020); Widayanti *et al.,* (2021); Maulana, Suminah dan Rusdiyana (2021); Nurjannah (2021); Erliaristi, Prayoga dan Mariyono (2022); Irwandi dan Kharisudin (2022).
4	Dukungan pemerintah dan penghargaan rendah	Susilowati (2016); Effendy, Maryani dan Azie (2020); Salamah, Saputra dan Saputro (2021)
5	Motivasi	Effendy, Maryani dan Azie (2020); Dewantoro dan Maria (2021); Widayanti *et al.,* (2021)
6	Dukungan keluarga	Susanti dan Fahlevi (2021); Fauzi, Arifika dan Oktavia (2022); Peka, Nampa dan Naititi (2022)
7	Penyuluhan pertanian	Wimatsari, Hairadi dan Martono (2019); Effendy, Maryani dan Azie (2020);
8	Teknologi pertanian	Peka, Nampa dan Naititi (2022)
9	Sifat dan gengsi pekerjaan sektor pertanian	Susilowati (2016); Farmia (2020); Tampi, Kaunang dan Lolowang (2021);
10	Risiko usahatani tinggi	Susilowati (2016)

Sumber: Data sekunder (diolah)

Motivasi, dukungan keluarga dan penyuluhan pertanian mempengaruhi minat generasi muda terhadap pekerjaan disektor pertanian. Motivasi erat kaitannya dengan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara baik secara sadar atau tidak sadar untuk bekerja sebagai petani. Hal ini dapat mendorong minat generasi muda untuk bekerja disektor pertanian. Dukungan keluarga juga berpengaruh terhadap minat generasi muda, dukungan keluarga dapat mendorong keinginan dan motivasi untuk bekerja disektor pertanian. Sedangkan kegiatan penyuluhan juga memiliki kaitan dengan minat berusahatani, penyuluhan dapat meningkatkan pemahaman dan perubahan pola pikir pemuda dalam memandang pekerjaan disektor pertanian sebagai pekerjaan yang menjanjikan.

Banyak generasi muda yang menilai pekerjaan sebagai petani identik dengan hal tradisional sehingga penggunaan teknologi pertanian yang modern dapat meningkatkan minat terhadap pekerjaan dibidang pertanian. Faktor lain yang memperngaruhi rendahnya minat generasi muda terhadap pekerjaan dibidang pertanian adalah sifat dan gengsi pekerjaan sektor pertanian serta risiko usahatani tinggi. Pekerjaan disektor pertanian dinilai dekat dengan hal-hal yang kotor seperti tanah, lumpur dan pupuk sehingga gengsi dimata masyarakat rendah. Selain itu pekerjaan disektor pertanian memiliki risiko kegagalan yang tinggi sehingga generasi muda kurang menyukainya. Generasi muda menilai, pekerjaan dibidang pertanian jauh dinilai kurang menjanjikan karena risiko kegagalan tinggi sehingga memilih enggan untuk bekerja dibidang pertanian. Secara umum terdapat banyak faktor yang memperngaruhi minat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian, oleh karenanya perlu kerjasama dari berbagai pihak untuk mendorong minat

generasi muda bekerja dibidang pertanian. Generasi muda merupakan masa depan sektor pertanian, sehingga pengembangan Sumber Daya Mansusia (SDM) di bidang pertanian merupakan langkah tepat untuk mendukung kedaulatan bangsa Indonesia.

SIMPULAN

Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa minat pemuda di Indonesia terhadap pekerjaan disektor pertanian rendah. Generasi muda enggan bekerja disektor pertanian karena dinilai kurang menjanjikan dan kurang bergengsi. Akibatnya banyak generasi muda yang orang tuanya bekerja sebagai petani memilih pekerjaan lain dibidang non-pertanian. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat generasi mudah terhadap pekerjaan dibidang pertanian meliputi: 1) luas dan status kepemilikan lahan, 2) pendapatan usahatani, 3) lingkungan sosial, 4) dukungan pemerintah dan penghargaan rendah, 5) motivasi, 6) dukungan keluarga, 7) penyuluhan pertanian, 8) teknologi pertanian, 9) sifat dan gengsi pekerjaan sektor pertanian, dan 10) risiko usaha dibidang pertanian tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Afista, M., Relawati, R. dan Windiana, L. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Muda Di Desa Balerejo Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar. *Jurnal Hexagro, 5* (1): 27-37.

Arvianti, E.Y., Asnah. dan Prasetyo, A. (2015). Minat Pemuda Tani Terhadap Transformasi Sektor Pertanian Di Kabupaten Ponorogo. *Buana Sains, 15* (2): 181-188.

BPS [Badan Pusat Statistik]. (2022a*). Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan (Quarterly Gross Domestic Product of Indonesia 2018-2022)*. Jakarta: BPS

BPS [Badan Pusat Statistik]. (2022b). *Indikator Pertanian 2021*. Jakarta: BPS

Burhansyah, R. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi Inovasi Pertanian Pada Gapoktan Puap Dan Non Puap Di Kalimantan Barat (Studi Kasus: Kabupaten Pontianak Dan Landak). Informatika Pertanian, 23(1): 65 – 74.

Dewantoro, S. dan Maria. 2021. Motivasi Generasi Muda Terhadap Pekerjaan Sektor Pertanian Di Desa Jumo Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness), 10* (1): 152-158

Dharmawan, K.S. dan Sunaryanto, L.T. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Pemuda Terhadap Pekerjaan Di Bidang Pertanian Di Desa Bringin Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang. *Agrinesia, 4 (2)*: 134-141.

Effendy, L., Maryani, A. dan Azie, A.Y. (2020). Faktor-Faktor yang MempengaruhiMinat Pemuda Perdesaan pada Pertanian di Kecamatan Sindangkasih Ciamis. *Jurnal Penyuluhan, 16* (2): 277-288.

Erliaristi, M., Prayoga, K. dan Mariyono, J. (2022). Persepsi Pemuda Terhadap Profesi Petani Padi Di Kota Semarang. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis, 8*(2): 1387-1408.

Farmia, A. (2020). Minat Generasi Muda Terhadap Pertanian Organik : Efeknya Pada Pengembangan Budidaya Padi Organik Di Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Di. Yogyakarta. *Gontor AGROTECH Science Journal, 6*(3): 299-213.

Fauzan, R.A., Ibrahim, J.T. dam Windiana, l. (2021). Minat Pekerjaan Pelajar Sekolah Menengah Atas Dan Mahasiswa Di Desa Pagelaran Kecamatan Ciomas. *Jurnal Agribest*, 5 (1),: 18-24

Fauzi, N.F., Arifika, R. dan Oktavia, V.M. (2022). Kajian Sosial Ekonomi Pada Minat Generasi Muda Terhadap Sektor Pertanian. *Jurnal Agribest, 6(*2):: 126-133

Gulo, W., Harahap, N. dan Basri, A.H.H. (2018). Perspektif Generasi Muda Terhadap Usaha Bidang Pertanian Pangan Di Kecematan Moro'o Kabupaten Nias Barat. *Agrica Ekstensia, 12*(1): 60-71

Irwandi, P. Dan Kharisudin., A. (2022). Perspektif Mahasiswabekerja Di Bidang Pertanian Sebagai Upaya Peningkatan Pembangunan SDM Indonesia. *Sigmagri, 2* (1): 35 –48.

Kementan [Kementerian Pertanian]. (2021). *Analisis Kesejahteraan Petani Tahun 2021*. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, Kementan.

Kemnaker [Kementerian Tenagakerjaan Republik Indonesia]. (2021). *Ketenagakerjaan Dalam Data Edisi 4 Tahun 2021*. Jakarta: Pusat Data dan Teknologi Informasi Ketenagakerjaan.

Lichtfouse, E. (2015). Writing a review article in 7 steps. Downloaded from : https://www.researchgate.net/publication/275040893_Writing_a_review_article_in_7_steps

Makabori, Y.Y. dan Tapi. T. (2019). Generasi Muda Dan Pekerjaan Di Sektor Pertanian : Faktor Persepsi Dan Minat (Studi Kasus Mahasiswa Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari). *Jurnal Triton, 10* (2): 1-20.

Marza., Ismono, R.H. dan Kasymir, E. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Pemuda Pedesaan Dalam Melanjutkan Usahatani Padi Di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis, 8*(1): 57-48.

Maulana, A.R., Suminah. dan Rusdiyana, E. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Minat Sarjana Pertanian Fakultas Pertanian UNS untuk Bekerja di Bidang Pertanian. *Agritexts: Journal of Agricultural Extension, 45*(2): 89-96, 2021

Miles, M. B., Huberman, M. A., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thoudand Oaks: SAGE Publications (Vol. 66).

Moeleong, L. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Noviyanti, S., Kusmiyati. Dan Sulistyowati, D. (2020) Adopsi Inovasi Penggunaan Varietas Unggul Baru Padi Sawah (Oryza Sativa L.) Di Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Inovasi Penelitian, 1*(4): 771-782.

Nurjanah, D. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Muda Di Kabupaten Temanggung. *Agritech, 23*(1): 62-65.

Peka, M.A.U., Nampa, I.W. dan Nainiti, S.P.N. (2022). Persepsi Dan Minat Pemuda Desa Pledo Terhadap Pekerjaan Sebagai Petani. *Jurnal Excellentia, 11*(1): 35-43

Pinem, A.M., Nurmayasari, I. dan Yanfika, H. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Persepsi Pemuda Pada Pekerjaan Sektor Pertanian di Kabupaten Lampung Tengah. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development,* 2 (1): 54-61.

Prayoga, A., Farmia, A. dan Aswin, M.D. (2020). Minat Pemuda Terhadap Agribisnis Padi Sawah Di Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istemewa Yogyakarta. Proceedings: Peran Teaching Factory Di Perguruan Tinggi Vokasi Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Pada Era New Normal. *Publisher : Agropross, National Conference Proceedings of Agriculture ISBN* : 978-623-94036-6-9

Rosyida. S.S., Sawitri, B.S. dan Purnomo, D. (2021). Hubungan Karakteristik Petani dengan Tingkat Adopsi Inovasi Pembuatan Bokashi dari Limbah Ternak Sapi. *Jurnal Kirana, 2* (1): 54-64.

Salamah, U., Saputra, R.E. dan Saputro, W.A. (2021). Kontribusi Generasi Muda Dalam Pertanian Indonesia.

Journal Science Innovation and Technology (Sintech), 1(2): 23-31

Sophan, M., Agustar, A. Dan Erwin, E. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda terhadap sektor pertanian sebagai lapangan pekerjaan diwilayah pedesaan kabupaten Solok. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia),* 7(3): 326-338.

Subandi. (2011). Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan. *Harmonia, 11* (2): 173-179.

Susanti, E. dan Fahlevi, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Muda Bekerja Pada Perusahaan Perkebunan (Studi Kuantitatif faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda bekerja pada perusahaan perkebunan). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Terpadu (Jimetera), 1* (1): 55-66.

Suseno, M.A., Tain, A. dan Windiana, L. (2021). Persepsi Pemuda Terhadap Pekerjaan Usaha Pertanian Kopi Di Desa Amadanom Kecamatan Dampit Kabupaten Malang. *Cemara, 18*(2): 6-17.

Susilowati, S.H. (2016). Fenomena Penuaan Petani Dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda Serta Implikasinya Bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi, 34* (1): 35-55.

Tampi, M.F., Kaunang, R. dan Lolowang, T.F. (2021). Persepsi Dan Minat Pemuda Terhadap Pekerjaan Sebagai Petani Di Desa Wuwuk Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Agri-SosioEkonomi Unsrat, 17*(3): 943-948.

Tana1, Y.J., Tamba, dan Sukerta, I.M. (2020). Persepsi Pemuda Terhadap Pekerjaan Di Sektor Pertanian (Studi Kasus Desa Timpag, Kerambitan, Tabanan). *Agrimeta, 10*(20): 24-29.

Werembinan, C.S., Pakasi Lyndon, C.B.D. dan Pangemanan, L.R.J. (2018). Persepsi Generasi Muda Terhadap Kegiatan Pertanian Di Kelurahan Buha Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, *14*(3): 123 – 130.

Widayanti, S., Ratnasari, S., Mubarokah. dan Atasa, D. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Milineal Untuk Meneruskan Usahatani Keluarga Di Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun. *AGRISEP*, *20*(2): 279 – 288.

Wimatsari, A.D., Hariadi, S.S. dan Martono, E. (2019). Sikap Pemuda Desa Terhadap Usahatani Salak Organik dan Pengaruhnya Terhadap Minat Berusahatani Salak Organik. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Develpoment Research, 5*(1): 55-65.